

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pelaksanaan Proyek Konstruksi

Menurut Suparno (2015) pelaksanaan proyek konstruksi merupakan suatu bidang yang dinamis dan mengandung risiko. Risiko dapat memberikan pengaruh terhadap produktivitas, kinerja, kualitas dan batasan biaya dari proyek. Risiko dapat dikatakan merupakan akibat yang mungkin terjadi secara tak terduga. Walaupun suatu kegiatan telah direncanakan sebaik mungkin, namun tetap mengandung ketidakpastian bahwa nanti akan berjalan sepenuhnya sesuai rencana.

Menurut Andi et al (2003) secara umum faktor-faktor yang potensial untuk mempengaruhi waktu pelaksanaan konstruksi terdiri dari tujuh kategori, yaitu tenaga kerja, bahan (material), peralatan (*equipment*), karakteristik tempat (*site characteristics*), manajerial (*managerial*), keuangan (*financial*), faktor-faktor lainnya antara lain intensitas curah hujan, kondisi ekonomi, dan kecelakaan kerja.

Sedangkan menurut Fahirah F (2005) faktor yang paling mempengaruhi terjadinya overrun biaya adalah adanya kenaikan harga material, harga/sewa peralatan yang tinggi, kerusakan material, terjadi fluktuasi upah tenaga kerja, pengendalian biaya yang buruk di lapangan, ketidak tepatan estimasi biaya, dan adanya kebijaksanaan keuangan yang baru dari pemerintah.

Berdasarkan gambaran diatas permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan pembangunan suatu proyek adalah tidak teridentifikasi dan tertangani faktor-faktor resiko dalam pelaksanaan proyek tersebut sehingga mengakibatkan kendala dalam pencapaian penyelesaiannya.

2.2 Dampak Pandemi COVID-19

Menurut Misno et al (2020) pada tahun 2020 ini, COVID-19 menjadi perhatian yang sangat besar bagi bangsa Indonesia. Banyak kerugian yang ditimbulkan akibat dari pandemi ini yang berdampak pada perekonomian Indonesia. Setelah mengalami peningkatan kasus yang melesat dengan kurun waktu sangat cepat, pemerintah membuat kebijakan dalam mengatasi pandemic COVID-19, dengan berlakunya PSBB yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2020. Dengan adanya PSBB tersebut semua kegiatan yang biasa dilakukan terpaksa berhenti. Seluruh kegiatan dibidang industri termasuk konstruksi maupun perkantoran untuk sementara waktu terpaksa berhenti untuk beroperasi. Selain itu, sector pendidikan, layanan public, seluruh tempat beribadah, pusat perbelanjaan, rumah makan maupun tempat pariwisata juga mengalami hal yang sama.

Dampak lain dapat terlihat juga pada sektor pariwisata yaitu hotel, restoran maupun pengusaha retail. Hotel mengalami penurunan okupansi hingga 40%. Wisatawan yang sepi juga berdampak pada rumah makan atau restoran sekitar yang konsumen biasanya adalah wisatawan tersebut. Sektor pariwisata yang lemah juga berdampak pada industri retail. Daerah yang terdampak pada sektor

retail antara lain yaitu Jakarta, Manado, Bali, Kepulauan Riau, Bangka Belitung, dan Medan (Hanoatubun 2020).

Dampak pandemi ini juga dirasakan pada sektor konstruksi. Proyek konstruksi merupakan sektor padat karya dengan intensitas lapangan yang tinggi dinilai rentan terpapar virus ini. Pekerjaan dilaksanakan secara langsung di lapangan dan dilaksanakan secara berkelompok membuat para pekerja khawatir. Dalam tulisan yang ditulis oleh Hasbullah (2020) yang dimuat dalam buletin konstruksi edisi 4 tahun 2020 menyebutkan dampak pandemi pada penyelenggaraan jasa konstruksi yang perlu diantisipasi, antara lain :

1. Pemotongan dan perubahan alokasi anggaran Kementerian PUPR untuk penanganan Covid-19
2. Keterlambatan penyelesaian proyek yang disebabkan oleh pemberhentian pekerjaan sementara proyek yang terletak di zona merah dan kedala dalam proses mobilisasi dan ketersediaan tenaga kerja / material / peralatan
3. Pemberlakuan status Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan anjuran physical distancing mengakibatkan penambahan biaya pelaksanaan pada pekerjaan konstruksi
4. Penyelenggaraan jasa konstruksi di masa pandemi COVID-19 berpotensi lebih besar memiliki masalah

Dalam sektor konstruksi, penelitian dilakukan oleh (Gamil and Alhagar 2020) secara umum diperoleh dampak pandemi pada sektor konstruksi di Malaysia yaitu penangguhan proyek, dampak tenaga kerja, kekurangan waktu,

biaya tak terduga, dampak pada keuangan dan juga memberikan dampak yang tidak terduga pada proyek yang sedang berjalan seperti kebutuhan yang mendesak untuk membangun fasilitas kesehatan, kekurangan tenaga kerja, fluktuasi harga material secara tiba-tiba, dan kekurangan bahan dan rantai pasokan. Para praktisi konstruksi bekerja keras untuk mengurangi dampak dengan cara mengurangi jumlah pekerja di lokasi proyek dan meminimalisir pekerjaan di kantor untuk memperlambat penyebaran virus ini.

Penelitian mengenai dampak pandemi COVID-19 juga diteliti oleh Al Amri & Marey-Pérez (2020) pada sektor industri konstruksi di Oman. Penelitian ini mengambil data berdasarkan berita, statistik pemerintahan, dan literatur terkini untuk menganalisis situasi industri konstruksi di Oman yang terdampak COVID-19. Diperoleh hasil yaitu pandemi COVID-19 menyebabkan negara lebih fokus pada pemulihan ekonomi sehingga kontrak konstruksi tertunda yang berakibat pada perlambatan ekonomi. Sektor konstruksi mengalami perlambatan karena Oman menerapkan lockdown yang membatasi pembangunan fasilitas baru.

Penelitian mengenai dampak pandemi COVID-19 terhadap sektor konstruksi masih sangat minim. Berdasarkan pustaka yang telah ditinjau belum dijumpai adanya penelitian yang meneliti dampak pandemi COVID-19 pada pelaksanaan proyek konstruksi di Indonesia, oleh karena itu peneliti ingin membahas lebih lanjut tentang dampak pandemi COVID-19 pada pelaksanaan proyek konstruksi di Indonesia, khususnya Yogyakarta.